

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 03	NOMER: 03	HALAMAN: 48 - 56	SURABAYA 2015	ISSN: 1271-2012
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Dr.Suparji, S.Pd,M.Pd

Penyunting:

1. Prof.Dr.E.Titiek Winanti, M.S.
2. Prof.Dr.Ir.Kusnan, S.E,M.M,M.T
3. Dr.Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr.Suparji, S.Pd,M.Pd
5. Dr.Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr.Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof.Dr.Husaini Usman,M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof.Dr.Bambang Budi (UM)
7. Dr.Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Drs.Ir.Karyoto,M.S
2. Ari Widayanti, S.T,M.T
3. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
4. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB



DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL i

DAFTAR ISI ii

- Vol 3 Nomer 3/JKPTB/15 (2015)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL EDUCATION) PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGGUNAAN PERALATAN TANGAN LISTRIK SESUAI PROSEDUR KERJA DAN KESELAMATANNYA DI SMKN 2 BOJONEGORO

Fendhy Pradana, Agus Wiyono., 48 - 56



**ACHIEVEMENT LEARNING THROUGH LIFE SKILL EDUCATION ON BASIC COMPETENCY BY
APPLYING USE OF HAND TOOLS ELECTRICAL WITH WORK PROCEDURE AND IT'S SAFETY IN SMKN 2
BOJONEGORO**

Fendhy Pradana

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Fendhy89@Gmail.com

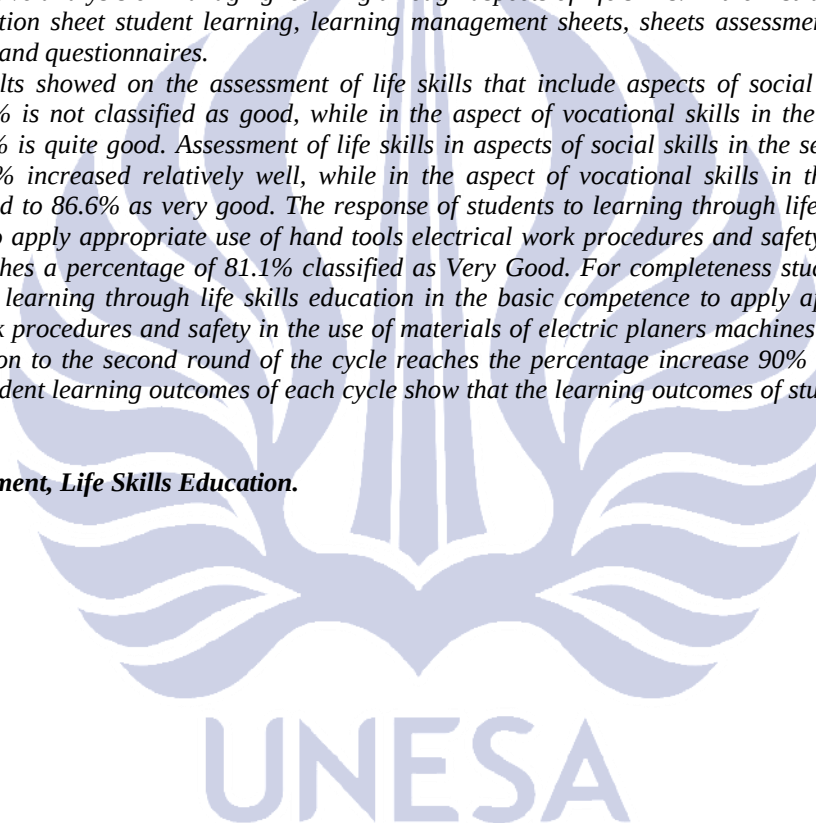
ABSTRACT

This research has been conducted in class XI Wood Construction Engineering at SMK Negeri 2 Bojonegoro who has 30 students. With problem of the lack of assistance made by the teacher after administration tasks, there is no aspects of life skills so that students are also accustomed based on the awareness of teachers to explore the information is still lacking, especially communication and collaboration and decision making when using tools has not been considered.

Aspects of life skills are less applicable both self-awareness, rational thinking, social skills, vocational skills. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis on managing learning through aspects of life skills. In the instrument used in this study include the observation sheet student learning, learning management sheets, sheets assessment of life skills, written tests and skills tests and questionnaires.

For the results showed on the assessment of life skills that include aspects of social skills in cycle I get a percentage of 40.1% is not classified as good, while in the aspect of vocational skills in the first cycle to obtain a percentage of 44.2% is quite good. Assessment of life skills in aspects of social skills in the second cycle to obtain a percentage of 78.3% increased relatively well, while in the aspect of vocational skills in the second cycle to the percentage increased to 86.6% as very good. The response of students to learning through life skills education in the basic competence to apply appropriate use of hand tools electrical work procedures and safety in the use of material planers engine reaches a percentage of 81.1% classified as Very Good. For completeness student learning outcomes after application of learning through life skills education in the basic competence to apply appropriate use of hand tools electrical work procedures and safety in the use of materials of electric planers machines in the cycle to the first reaches 15%, then on to the second round of the cycle reaches the percentage increase 90% were classified as very good. Improving student learning outcomes of each cycle show that the learning outcomes of students classified as very good.

Keywords: Achievement, Life Skills Education.



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL EDUCATION*) PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGGUNAAN PERALATAN TANGAN LISTRIK SESUAI PROSEDUR KERJA DAN KESELAMATANNYA DI SMKN 2 BOJONEGORO

Fendhy Pradana

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Fendhy89@Gmail.com

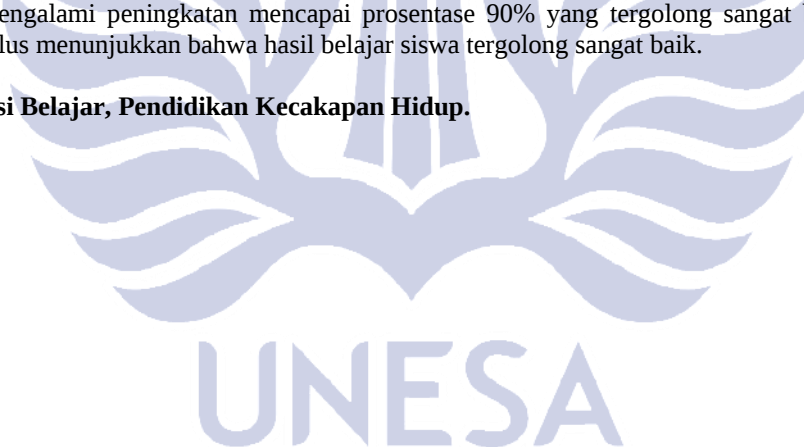
ABSTRAK

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan jumlah 30 siswa. Dilatarbelakangi karena kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh guru setelah pemberian tugas, tidak ditanamkannya aspek kecakapan hidup sehingga siswa juga terbiasa berpatokan pada guru untuk kesadaran menggali informasi masih kurang, terlebih lagi komunikasi dan bekerjasama serta pengambilan keputusan ketika menggunakan alat belum diperhatikan.

Aspek-aspek kecakapan hidup kurang diterapkan baik kesadaran diri, berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan vokasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif tentang mengelola pembelajaran melalui aspek-aspek kecakapan hidup. Pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan pembelajaran siswa, lembar pengelolaan pembelajaran, lembar penilaian kecakapan hidup, tes tulis serta tes keterampilan dan angket.

Untuk hasil penelitian menunjukkan pada penilaian kecakapan hidup yang meliputi aspek kecakapan sosial pada siklus I mendapatkan prosentase 40,1% tergolong tidak baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke I didapatkan prosentase 44,2% tergolong cukup baik. Penilaian kecakapan hidup pada aspek kecakapan sosial di siklus yang ke II meningkat mendapatkan prosentase 78,3% tergolong baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke II meningkat menjadi prosentasenya 86,6% tergolong sangat baik. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya pada materi penggunaan mesin ketam mencapai prosentase 81,1% tergolong Sangat Baik. Untuk Ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya pada materi penggunaan mesin ketam listrik pada siklus ke I mencapai 15%, kemudian pada putaran siklus yang ke II mengalami peningkatan mencapai prosentase 90% yang tergolong sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat baik.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Kecakapan Hidup.



A. Pendahuluan

Hasil pengamatan awal di SMKN 2 Bojonegoro sebelum melakukan penelitian adalah kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh guru setelah pemberian tugas, tidak ditanamkannya aspek kecakapan hidup sehingga siswa juga terbiasa berpatokan pada guru untuk kesadaran menggali informasi masih kurang, terlebih lagi komunikasi dan bekerjasama serta pengambilan keputusan ketika menggunakan alat belum diperhatikan. Siswa belajar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik kelihatan monoton dan tidak menyenangkan sehingga siswa gampang bosan dalam belajar dan sedikit sekali mengetahui prosedur kerja bengkel dan kurang memahami keselamatan kerja. Apabila diindustri secara nyata dapat mempengaruhi potensi diri yang pada hakekatnya selalu berkembang seiring bertambahnya zaman. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran melalui konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) atau *Life Skill Education*.

Penerapan pendidikan pecakapan hidup khususnya kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional pada pembelajaran siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berupa pemahaman terhadap materi. Siswa dapat berfikir aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan guru yang mencerminkan pendidikan kecakapan hidup khususnya kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Peran aktif siswa tersebut siswa dapat membangun pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu 1) Bagaimana hasil kecakapan sosial dan kecakapan vokasional siswa setelah pembelajaran penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya 2) Bagaimana respon siswa setelah penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya 3) Bagaimana hasil prestasi belajar siswa setelah penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya. Penelitian ini bertujuan untuk, menanamkan kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional siswa dalam pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup. Serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup.

B. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai

ukuran. Sepertinya guru merasa lebih sulit menemukan cara yang efektif dalam berkomunikasi dengan siswa berprestasi rendah dan bermotivasi lemah, tentunya banyak dari siswa ini yang kurang efektif dalam memanfaatkan umpan balik.

Guru sering kali memberi meraka sedikit informasi tentang apa yang hendak mereka capai, dengan keyakinan bahwa mereka tidak boleh terlalu dijejali dengan informasi yang tidak mereka pahami. Semua ini semakin menyulitkan bagi mereka untuk bekerja sebagai pembelajar yang berpengetahuan, memahami apa yang ingin mereka capai, Hal ini menekankan kembali perlunya komunikasi yang efektif antara guru dan antar murid. “Guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran dari aktifitas tersebut dapat dipahami, dengan bekerja bersama mereka didalam kelas dan mendorong siswa untuk menafsirkan sendiri secara kelompok” (Rasyid dan Mansur, 2007:33).

2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Menurut Anwar (2012:28), kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Untuk mengidentifikasi kecakapan hidup dapat menggunakan tabel dibawah ini :

Aspek Kecakapan Hidup	Kesadaran Diri	Kecakapan Mengambil Informasi	Kecakapan Mengolah Informasi	Kec. Mengambil keputusan	Kec. Komunikasi lisan	Kec. Komunikasi tertulis	Kec. Bekerjasama	Sesuai Dengan jenis pekerjaan	Sesuai Dengan jenis pekerjaan	Sesuai Dengan jenis pekerjaan
	Kesadaran diri	Kecakapan berfikir rasional		Kecakapan sosial			Kecakapan Akademik			
Topik Diklat										
1.										
2.										

3. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Archer dan Hughes. “Pembelajaran langsung (*explicit intruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa” (Huda, 2013:186),

Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terseruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

4. Peralatan Tangan Listrik

Peralatan Tangan listrik adalah peralatan yang sumber tenaganya tidak dari manusia, tetapi tenaga listrik atau tenaga *pneumatis* (gas),

jadi tenaga listrik dan udara digunakan sebagai *power* (tenaga)

Menurut Budianto (1995:11), mesin tangan ada yang digunakan dengan daya angin (*pneumatik*), di samping yang digerakkan dengan daya listrik (elektronik). Perbedaan sumber tenaga ini juga menimbulkan perbedaan jenis dan kekuatan mesin. Mesin tangan listrik mempunyai peranan penting dalam proses pengerjaan kayu, khususnya untuk pembuatan konstruksi kayu.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diinginkan. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Bojonegoro, yang beralamat di jalan Pattimura No. 3 Bojonegoro.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan penelitian ini dilakukan atau saat berlangsungnya penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan jumlah 30 siswa dalam satu kelas.

4. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas

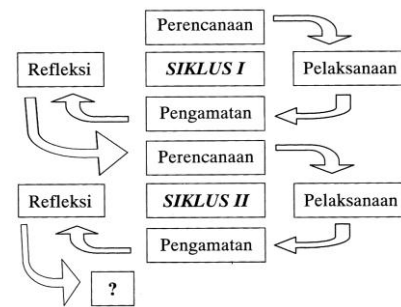
X = Pendidikan kecakapan hidup pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya.

2. Variabel Terikat

Y = Hasil belajar siswa kelas XI menggunakan metode pembelajaran langsung.

5. Rencana Tindakan

Model penelitian tindakan kelas beragam bentuknya, tapi secara umum terdiri dari empat tahapan antara lain merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar Siklus penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16)

a. Tahap Perencanaan

Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP pada KD menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa antara lain lembar soal evaluasi siswa belajar, lembar pengamatan pembelajaran siswa melalui pendidikan kecakapan hidup, lembar penilaian pendidikan kecakapan hidup, lembar observasi pengelolaan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup, dan angket.
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi (buku) peralatan tangan listrik, prosedur kerja dan keselamatannya.

b. Pelaksanaan

1) Persiapan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan ada beberapa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan, diantaranya: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *hand out* atau buku, dan lembar evaluasi pembelajaran.

2) Penyajian materi

Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran menerapkan penggunaan peralatan tangan sesuai prosedur dan keselamatannya melalui pendidikan kecakapan hidup dimulai dengan penyajian materi pelajaran dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menekankan pada konsep materi yang akan dipelajari oleh siswa dan menginformasikan mengapa hal itu penting, informasi tersebut bertujuan untuk memotivasi rasa

ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari.

(b) Pengembangan

Pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan menghafal, mengembangkan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjalin keselarasan dalam mengembangkan diri.

(c) Kegiatan Praktik

Kegiatan praktik melalui pendidikan kecakapan hidup, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peralatan tangan yang ada, pembagian tersebut harus bersifat heterogen dimana akan dibagi rata bagi siswa yang mudah memahami dan tidak mudah memahami, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari jenis pekerjaan (*job dis*) sehingga terbentuk lingkungan pembelajaran praktik untuk mengali potensi siswa atau peserta didik. Proses pemahaman siswa atau peserta didik bertumpuan pada kelompok dalam mengembangkan aspek vokasional dasar agar bekerja sesuai prosedur dan tepat waktu.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung,

Pada penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil tugas, dan penilaian yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

6. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrument penelitian antara lain:

a. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Pengukuran tingkat prestasi belajar siswa perlu dilakukan sebagai data pendukung untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Lembar Pengamatan Pembelajaran

Lembaran pengamatan pembelajaran digunakan untuk mengetahui segala aktivitas siswa selama proses belajar mengajar serta pengelolaan pembelajaran

c. Lembar Penilaian PKH

Lembar penilaian PKH digunakan untuk menagetahui aspek-aspek pendidikan kecakapan hidup mana saja yang telah dilakukan

d. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dengan memasukkan unsur kecakapan hidup

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti berupa pertanyaan tertutup dengan jawaban “ya” dan “tidak” yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses belajar mengajar. Pertanyaan dalam angket seputar proses pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup.

b. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data yang mempunyai cara khusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

c. Metode Tes

Tes ini berupa pos test yang terdiri dari dua tes, pertama berupa tes tulis yang diberikan setelah pelajaran usai, tes yang kedua berupa tes keterampilan yang diberikan saat praktek berlangsung.

8. Teknik Analisa Data

a. Analisis Pengamatan Pembelajaran Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar melalui pendidikan kecakapan hidup disajikan dalam bentuk angka 1 – 5. angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat sebagai berikut:

Tabel Skor Skala Likert

Nilai / Skor	Kriteria
5	Sangat Baik

4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N \times 1} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah Jawaban Pengamat

N = Skor Tertinggi

I = Jumlah Pertanyaan (Riduwan, 2013:21)

Kemudian rata-rata setiap aspek dari tiap putaran tersebut diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel Angka Interpretasi (Riduwan, 2013:21)

Angka	Kriteria
10% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

b. Analisis Pengelolaan Pembelajaran

Pada lembar pengelolaan pembelajaran, setiap aspek yang diamati dinilai dengan skala likert. Kemudian dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N \times 1} \times 100\%$$

Hasil perhitungan prosentase penilaian pengelolaan pembelajaran kemudian diinterpretasikan, dapat dilihat pada tabel interpretasi.

c. Analisis Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas bila telah mencapai skor ≥ 70 atau nilai ≥ 70 (ketuntasan individu). Dalam menginterpretasi skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan), maka terlebih dahulu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

d. Analisa Penilaian Kecakapan Hidup

Setiap aspek yang diamati dinilai dengan skala likert. Kemudian dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N \times 1} \times 100\%$$

Kemudian rata-rata setiap aspek dari tiap putaran tersebut diinterpretasikan dengan beberapa kriteria, dapat dilihat pada tabel interpretasi.

e. Analisis Angket Respon Siswa

Prosentase data angket yang diperoleh dapat dihitung berdasarkan skala guttman pada tabel berikut :

Tabel Skor Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Data angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil penghitungan prosentase angket respon siswa diinterpretasikan, dapat dilihat pada tabel interpretasi.

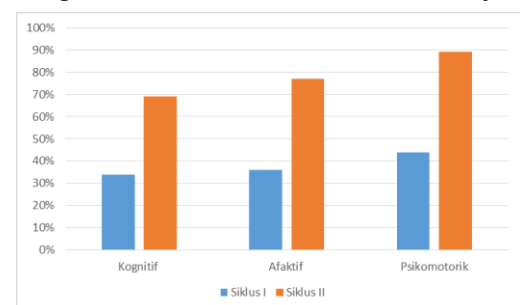
D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data yang didapat dari tiap siklus, Penilaian kecakapan hidup yang meliputi aspek kecakapan sosial pada siklus I mendapatkan prosentase 40,1% tergolong tidak baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke I didapatkan prosentase 44,2% tergolong cukup baik. Penilaian kecakapan hidup pada aspek kecakapan sosial di siklus yang ke II meningkat mendapatkan prosentase 78,3% tergolong baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke II meningkat menjadi prosentasenya 86,6% tergolong sangat baik.

Untuk mempermudah melihat hasil penilaian aktifitas siswa dalam penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada tiap siklus, dapat dilihat pada diagram 4.2 di bawah ini

Diagram 4.2 Aktivitas Sisa Dalam Pembelajaran



Keterangan:

- Kognitif, Afektif, Psikomotorik (Siklus I)
- Kognitif, Afektif, Psikomotorik (Siklus II)

2. Pengelolaan Pembelajaran

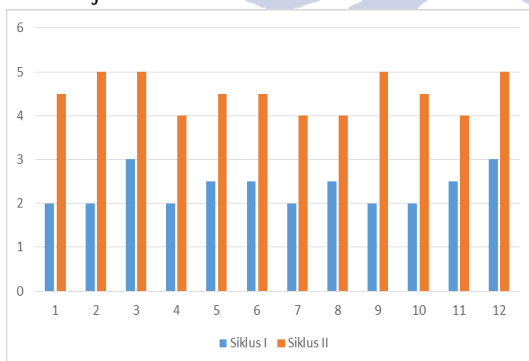
Untuk hasil pengelolaan pembelajaran yang terjadi beberapa peningkatan telah terjadi dalam proses penelitian yang telah dilakukan pada tiap siklus. Untuk lebih jelas pengelolaan pembelajaran pada siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada matadiklat penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya materi penggunaan mesin ketam tangan listrik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : Hasil Penilaian Pengelolaan Pembelajaran

No	Skor Pengamatan		Rata-rata	Kriteria
	Siklus I	Siklus II		
1	2	4.5	3.3	Cukup Baik
2	2	5	3.5	Cukup Baik
3	3	5	4.0	Baik
4	2	4	3.0	Cukup Baik
5	2.5	4.5	3.5	Cukup Baik
6	2.5	4.5	3.5	Cukup Baik
7	2	4	3.0	Cukup Baik
8	2.5	4	3.3	Cukup Baik
9	2	5	3.5	Cukup Baik
10	2	4.5	3.3	Cukup Baik
11	2.5	4	3.3	Cukup Baik
12	3	5	4.0	Baik
Total	28	54	41	

Dari tabel 4.16 di atas terjadi peningkatan skor keseluruhan yaitu: $41/60 \times 100\% = 68,3\%$ tergolong baik. Peningkatan yang bagus pada siklus kedua mengakibatkan perubahan yang bagus pada hasil dari pengelolaan proses pembelajaran. Secara jelas dapat dilihat dari diagram di bawah ini..

Diagram 4.3 Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Semua Siklus



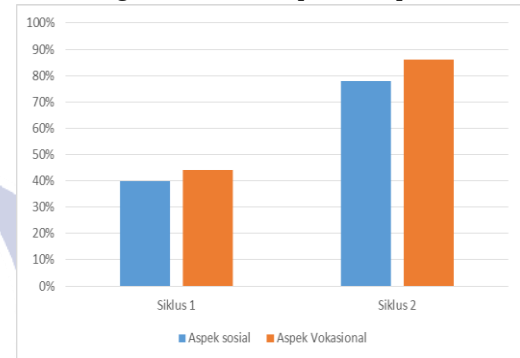
3. Kecakapan Hidup Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi beberapa proses penelitian yang telah dilakukan tiap siklus. Adapun pembahasan hasil penilaian kecakapan hidup tiap siklus yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data yang didapat dari setiap siklus, penilaian kecakapan hidup dilihat dari

aspek sosial pada siklus pertama mendapatkan prosentase 40,1% tergolong tidak baik, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 78,3% tergolong baik. Sedangkan aspek vokasional pada siklus pertama mendapatkan prosentase 44,2% tergolong cukup baik, kemudian pada siklus kedua meningkat prosentasenya menjadi 86,6% tergolong sangat baik. Untuk mempermudah melihat hasil penilaian kecakapan hidup pada tiap siklus, dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini.

Diagram 4.4 Kecakapan Hidup Siswa



4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Penelitian ini melakukan dua kali tes, tes yang pertama berupa test tulis yang dilakukan di kelas setelah siswa diberikan materi dan tes yang kedua yaitu tes berupa tes keterampilan atau *jobsheet* yang dilaksanakan siswa di bengkel kerja kayu saat praktik berlangsung, kedua tes tersebut diberikan pada waktu siklus 1 dan siklus 2.

Tujuan diberikan tes tulis adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi dan tujuan diberikannya tes keterampilan adalah untuk mengukur perkembangan dan kemampuan siswa dalam menggunakan alat disaat praktik berlangsung serta mengkaitkan antara materi dengan praktik. Setelah diberikan penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup harapan kedepan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya hasilnya menjadi lebih baik dan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan dari tiap-tiap pertemuan. Dari nilai tes tulis maupun tes keterampilan siklus kedua didapatkan siswa yang tuntas belajar adalah 27 siswa, dan 3 siswa belum tuntas. Secara ketuntasan klasikal 90% siswa tuntas belajarnya. Berikut disajikan tabel hasil tes dari setiap siklus yang sudah terlaksana.

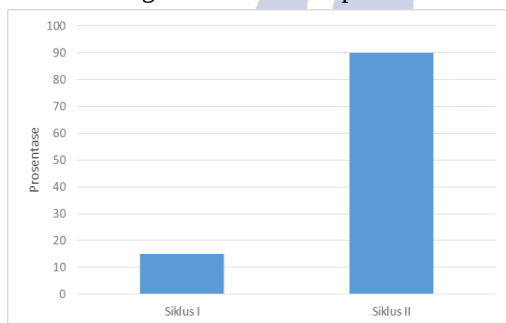
Tabel Hasil Tes Setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Prosentase %	
		Tuntas	Tidak	Tuntas	Tidak

			Tuntas		Tuntas
1	Siklus I	4	26	15	85
2	Siklus II	27	3	90	10

Dari tabel 4.17 diatas menunjukkan ketuntasan belajar siswa melalui soal tes tulis dan keterampilan pada siklus I, dan siklus II menunjukkan ada peningkatan pada siklus ke I dan ke siklus II. Di siklus I hasil tes tulis dan hasil tes keterampilan yang belajarnya tuntas hanya 4 siswa, sedangkan pada siklus ke II tes tulis dan tes keterampilan yang belajarnya tuntas 27 siswa. Kemudian di siklus I hasil tes tulis dan tes keterampilan yang belajarnya tidak tuntas hanya 26 siswa, sedangkan pada siklus II tes tulis dan tes keterampilan yang belajarnya belum tuntas sebanyak 3 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat ada tabel 4.14 diatas kemudian untuk diagram nilai tes siswa dapat dilihat pada diagram 4.5

Diagram 4.5 Tes Setiap Siklus

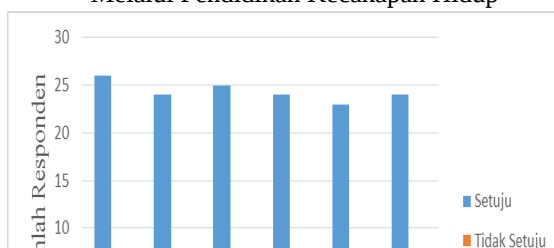


Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas secara klasikal dapat diperoleh dari 15% pada putaran I (siklus I) kemudian meningkat menjadi 90% pada putaran II (siklus II). Peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari siklus I sampai pada siklus yang ke II disebabkan siswa mulai terbiasa serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sudah baik dalam pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup.

5. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil angket penilaian respon siswa terhadap pembelajaran melalui kecakapan hidup menggunakan instrument angket respon siswa. Pengambilan data dilakukan pada akhir siklus kedua. Data hasil penilaian respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui kecakapan hidup dijabarkan sebagai berikut :

Diagram 4.6 Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup



Untuk mengitung keseluruhan dari hasil respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada siklus II, yaitu jumlah keseluruhan yang menjawab setuju sebanyak 146, kemudian dibagi dari hasil perkalian antara jumlah soal pertanyaan (6) dikalikan jumlah responden yaitu 30 = 180. Untuk uraian diatas dapat dituliskan dengan rumus $146/180 \times 100\% = 81,1\%$. Jadi respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup tergolong Sangat Baik..

E. Simpulan

Berdasarkan analisis data diatas pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dikelas atau pada saat praktik menunjukkan hasil peningkatan dari siklus ke I dan siklus ke II. Penilaian kecakapan hidup yang meliputi aspek kecakapan sosial pada siklus I mendapatkan prosentase 40,1% tergolong tidak baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke I didapatkan prosentase 44,2% tergolong cukup baik. Penilaian kecakapan hidup pada aspek kecakapan sosial di siklus yang ke II meningkat mendapatkan prosentase 78,3% tergolong baik, sedangkan pada aspek kecakapan vokasional di siklus yang ke II meningkat menjadi prosentasenya 86,6% tergolong sangat baik.
2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada kelas XI TKKy SMK Negeri 2 Bojonegoro pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya pada materi penggunaan mesin ketam mencapai prosentase 81,1% tergolong Sangat Baik.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI TKKy SMK Negeri 2 Bojonegoro setelah penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan peralatan tangan listrik sesuai prosedur kerja dan keselamatannya pada materi penggunaan mesin ketam listrik pada siklus ke I mencapai 15%, kemudian pada

putaran siklus yang ke II mengalami peningkatan mencapai prosentase 90% yang tergolong sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budianto, Dodong A. 1995. *Mesin Tangan Industri Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi, Nova. 2011. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Pada Mata Diklat Pekerjaan Mekanik di SMKN 3 Buduran Sidoarjo*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM BBE DEBDIKNAS. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: SIC
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.